

Pengaruh Pendapatan Nelayan terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak di Wilayah Pesisir Desa

Rahmat M. Bidalo^{1*}, Frahmawati Bumulo², Yulianti Toralawe³, Radia Hafid⁴,
Melizubaida Mahmud⁵

¹⁻⁵Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No.6 Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo 96128

Korespondensi penulis: rahmatmbidalo@gmail.com*

Abstract. *This study examines fishermen's income's influence on fulfilling children's educational needs in the coastal area of Botubarani Village, Kabila Bone Sub-district, Bone Bolango Regency. This study employed a quantitative approach with a survey method. The sample consisted of 33 parents who work as fishermen. Data analysis employed a simple linear regression after performing a classical assumption test. The findings show that fishermen's income positively and significantly influences fulfilling children's educational needs. The higher the income of fishermen, the better the fulfillment of their children's educational needs. Furthermore, the findings show that fishermen's income contributes 39.5% to the fulfillment of children's educational needs. In contrast, the remaining 60.5% is influenced by others, such as government scholarship programs, the availability of affordable infrastructure and facilities, and children's learning motivation.*

Keywords: *Children's Needs, Coastal Areas, Fishermen's Income.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana “pengaruh pendapatan nelayan terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di wilayah pesisir desa botubarani kecamatan kabila bone kabupaten bone bolango”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian survei. Dengan Jumlah sampel yaitu 33 orang tua siswa yang berprofesi sebagai nelayan. Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Semakin tinggi tingkat pendapatan nelayan maka semakin tinggi pula pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh 39,5% pengaruh pendapatan nelayan terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, sedangkan sisanya sebesar 60,5% di pengaruhi oleh variabel lain seperti pemberian beasiswa dari pemerintah, ketersediaan sarana dan pra sarana yang terjangkau, dan memotivasi belajar anak.

Kata kunci: Pendapatan Nelayan, Kebutuhan Anak, Wilayah Pesisir.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hak dasar yang harus diperoleh setiap individu dan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial serta ekonomi suatu negara. Sayangnya, akses pendidikan di wilayah pesisir sering kali menghadapi berbagai kendala, terutama akibat kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang tidak stabil. Berdasarkan laporan UNESCO (2023), anak-anak yang tinggal di daerah pesisir memiliki tingkat partisipasi sekolah yang lebih rendah dibandingkan mereka yang tinggal di daerah perkotaan. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ketidakstabilan pendapatan keluarga nelayan. Penelitian oleh Manurung et al. (2025) menunjukkan bahwa fluktuasi pendapatan nelayan akibat kondisi cuaca serta kebijakan perikanan turut berdampak pada ketidakpastian dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

Indonesia sebagai negara maritim memiliki lebih dari 2,2 juta rumah tangga nelayan yang bergantung pada sektor perikanan (BPS, 2023). Sayangnya, sebagian besar nelayan masih tergolong sebagai kelompok berpenghasilan rendah, dengan tingkat kesejahteraan yang masih jauh dari ideal. Ketergantungan mereka terhadap hasil tangkapan ikan yang tidak menentu menjadikan kondisi ekonomi keluarga nelayan sangat rentan terhadap perubahan lingkungan dan regulasi pemerintah. Studi oleh Nainggolan et al (2024) mengungkapkan bahwa lebih dari 60% nelayan di Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan, dan kondisi ini berdampak langsung terhadap kehidupan anak-anak mereka, termasuk dalam hal akses terhadap pendidikan yang layak.

Pendapatan yang rendah dan tidak stabil menyebabkan banyak anak nelayan mengalami hambatan dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas. Keterbatasan ekonomi ini membuat sebagian besar anak nelayan kesulitan untuk melanjutkan sekolah hingga jenjang yang lebih tinggi. Riski & Hajad (2021) menemukan bahwa di Aceh Selatan, banyak anak dari keluarga nelayan tidak dapat menyelesaikan pendidikan dasar mereka karena ketidakmampuan orang tua dalam membiayai kebutuhan sekolah. Selain faktor ekonomi, keterbatasan infrastruktur pendidikan, jauhnya jarak ke sekolah, serta rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan menjadi hambatan lain yang turut memperburuk kondisi pendidikan anak nelayan. Handajani et al., (2016) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di komunitas nelayan masih tergolong rendah akibat minimnya pemahaman mereka mengenai pentingnya pendidikan untuk masa depan.

Desa Botubarani di Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, merupakan salah satu daerah pesisir di Indonesia yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan tradisional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango (2023), sekitar 70% rumah tangga di desa ini bergantung pada sektor perikanan sebagai sumber utama pendapatan mereka. Sayangnya, fluktuasi harga ikan dan kondisi cuaca yang tidak menentu menyebabkan pendapatan nelayan di desa ini menjadi sangat tidak stabil. Situasi ini berdampak langsung pada kemampuan mereka dalam membiayai pendidikan anak-anak mereka, sehingga banyak anak yang terpaksa putus sekolah atau hanya mengenyam pendidikan dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih stabil.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba menelaah hubungan antara pendapatan nelayan dan pendidikan anak-anak mereka. Studi oleh Gobel (2020) di Minahasa menunjukkan bahwa pendapatan keluarga nelayan memiliki hubungan

signifikan dengan tingkat pendidikan anak. Pramana et al. (2017) juga menemukan bahwa faktor ekonomi dan sosial memainkan peran penting dalam menentukan akses pendidikan anak nelayan di Kabupaten Badung. Kendati demikian, penelitian-penelitian ini belum secara spesifik mengkaji bagaimana karakteristik sosial dan ekonomi di wilayah pesisir tertentu, seperti Desa Botubarani, mempengaruhi pendidikan anak nelayan. Hal ini menjadi celah penelitian yang perlu diisi agar pemahaman mengenai hubungan antara pendapatan nelayan dan akses pendidikan dapat lebih mendalam dan kontekstual.

Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada aspek pendapatan sebagai faktor utama yang memengaruhi pendidikan anak nelayan, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain yang juga berperan penting. Studi oleh Widodo & Anhar (2021) menegaskan bahwa selain pendapatan, pola pengelolaan keuangan dalam keluarga juga menjadi faktor krusial dalam menentukan kualitas pendidikan anak. Tidak hanya itu, faktor seperti bantuan sosial, program pemberdayaan ekonomi, dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan juga perlu diperhitungkan dalam analisis yang lebih menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara lebih komprehensif bagaimana pendapatan nelayan dan faktor pendukung lainnya berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam upaya memahami tantangan pendidikan di komunitas nelayan. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap akses pendidikan anak nelayan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran. Misalnya, pemberian beasiswa khusus bagi anak-anak dari keluarga nelayan, peningkatan infrastruktur pendidikan di wilayah pesisir, serta pengembangan program pelatihan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga nelayan. Dengan kebijakan yang berbasis data, diharapkan bahwa solusi yang dihasilkan dapat lebih efektif dalam mengatasi kendala pendidikan yang dihadapi oleh anak-anak nelayan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pendapatan nelayan dan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di Desa Botubarani. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor lain yang turut berkontribusi terhadap tingkat pendidikan anak nelayan, seperti dukungan sosial, infrastruktur pendidikan, dan pola pengeluaran keluarga. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi

kebijakan yang lebih komprehensif dan berbasis bukti dalam rangka meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi anak-anak nelayan di wilayah pesisir.

Dari segi manfaat, penelitian ini memiliki kontribusi penting baik dalam aspek akademik maupun kebijakan. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai hubungan antara faktor ekonomi dan pendidikan di komunitas pesisir. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan serta akses pendidikan bagi anak-anak mereka. Dengan adanya pendekatan yang lebih berbasis data, diharapkan kebijakan yang diterapkan dapat lebih sesuai dengan kondisi nyata yang dihadapi oleh masyarakat nelayan.

Pemahaman mengenai pengaruh pendapatan nelayan terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak sangatlah penting dalam upaya meningkatkan akses pendidikan di wilayah pesisir. Dengan menggali faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi pendidikan anak nelayan secara lebih mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya menciptakan solusi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dan masa depan anak-anak mereka. Langkah strategis yang didasarkan pada data dan analisis yang mendalam sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap anak nelayan memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang layak.

Berpijak dari problematika di atas, maka penulis akan lebih spesifik meneliti tentang Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak di Wilayah Pesisir Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan dan bagaimana pendapatan mereka mempengaruhi pendidikan anak-anak mereka.

2. KAJIAN TEORITIS

Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak

Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak merupakan aspek penting dalam mendukung perkembangan optimal anak-anak di bidang akademik, sosial, dan emosional. Menurut *Self-Determination Theory* (SDT), anak-anak memerlukan pemenuhan tiga kebutuhan dasar: autonomi, kompetensi, dan keterkaitan sosial untuk menciptakan motivasi intrinsik dalam belajar. Ketika ketiga kebutuhan ini terpenuhi, anak-anak lebih

termotivasi untuk belajar secara mandiri dan terlibat dalam aktivitas pendidikan (Harazni et al., 2016)

Selain itu, pemenuhan kebutuhan pendidikan anak mencakup penyediaan akses terhadap sarana dan prasarana pendidikan, seperti buku, teknologi, dan dukungan dari orang tua dan guru. Kebutuhan psikologis dasar anak dalam konteks pendidikan ini juga mencakup rasa percaya diri dalam kemampuan akademik dan hubungan yang positif dengan lingkungan sosial di sekolah.

Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak mencakup semua aspek yang diperlukan untuk memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Ini meliputi biaya pendidikan, akses ke fasilitas pendidikan, dan dukungan sosial serta emosional dari keluarga dan masyarakat. Menurut Kusumawati et al. (2024), kebutuhan pendidikan anak dapat dianalisis dalam konteks hierarki kebutuhan, di mana pendidikan menjadi bagian dari kebutuhan aktualisasi diri setelah kebutuhan dasar terpenuhi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara, memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Kemudian kata tersebut mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an*, menjadilah pendidikan yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dari segi istilah menurut Ghofur (2016) pendidikan merupakan proses budaya manusia untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap pengembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama. Pendidikan adalah suatu proses dan sistem yang bermuara dan berujung pada pencapaian suatu kualitas tertentu yang dianggap dan diyakini paling ideal.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pemenuhan kebutuhan pendidikan anak:

- a. Akses ke Pendidikan
- b. Kualitas Pendidikan
- c. Ketersediaan Sumber Daya Pendidikan

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pendidikan anak:

- a) Faktor Sosial-Ekonomi
- b) Kualitas Pendidikan
- c) Dukungan Keluarga
- d) Faktor Lingkungan Sekolah.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dapat ditingkatkan dengan memperhatikan peran penting keluarga, guru, serta sarana yang mendukung proses pendidikan.

Pendapatan Nelayan Tradisional

Pendapatan nelayan merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas penangkapan ikan. Pendapatan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti pengalaman nelayan, teknologi yang digunakan, jam kerja, serta kondisi pasar yang memengaruhi harga jual ikan. Berdasarkan teori ekonomi mikro, pendapatan nelayan dapat dilihat sebagai hasil dari kombinasi faktor-faktor produksi, di mana jumlah tangkapan ikan sebagai hasil produksi utama nelayan memainkan peran penting (Putri & Wulandari, 2020). Faktor-faktor seperti penggunaan teknologi, kondisi lingkungan, jumlah tenaga kerja, jarak lokasi penangkapan, pengalaman melaut, dan ketersediaan modal memengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Desa Tongo. Pendapatan mereka cenderung fluktuatif karena bergantung pada hasil tangkapan dan pendapatan dari penjualan ikan (Wahyuni & Hedayani, 2023)

Salah satu aspek penting dalam teori pendapatan nelayan adalah konsep diversifikasi pendapatan. Nelayan yang hanya mengandalkan satu jenis tangkapan atau satu aktivitas penangkapan cenderung memiliki risiko pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang mendiversifikasi sumber pendapatan dengan melakukan beberapa aktivitas penangkapan atau aktivitas tambahan di luar perikanan (Kasperski & Holland, 2013).

Beberapa indikator dan unsur-unsur yang mendukung:

- Pendapatan Kotor
- Pendapatan Bersih
- Volume Hasil Tangkapan
- Harga Jual Rata-Rata

Pemahaman tentang faktor-faktor ini penting untuk menganalisis dampak pendapatan nelayan terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.

- Biaya Produksi
- Diversifikasi Pendapatan
- Kondisi Sosial Ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pada dasarnya menekankan analisisnya pada data berupa angka-angka yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Melalui metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Saifuddin, 2012).

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung, survei dan kuesioner terhadap responden. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018). Data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, Pendapatan Nelayan ditetapkan sebagai variabel bebas (X) dan Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi orang tua siswa yang berprofesi sebagai nelayan yang ada di sekolah SMP Negeri 3 Satap Kabila Bone yaitu 33 orang. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan bantuan software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.0. Valid atau tidaknya pernyataan yang diuji dapat dilihat dari Corrected Item–Total Correlation, jika nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel dan bernilai positif maka butir pertanyaan atau instrumen tersebut dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai r -hitung lebih kecil dari r -tabel maka instrumen dikatakan

tidak valid. Untuk interpretasi terhadap koefisien, apabila diperoleh $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dapat disimpulkan bahwa butir angket termasuk dalam kategori valid. Untuk $n = 15$, r tabel sebesar 0,412, dan hasil output komputer program SPSS secara lengkap ada pada lampiran. Hasil uji validitas instrumen secara ringkas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X dan Y

No	Hasil Uji Validitas		r-tabel	Keterangan
	X	Y		
1	0.519	0.628	0,412	Valid
2	0.566	0.667		Valid
3	0.651	0.732		Valid
4	0.604	0.586		Valid
5	0.686	0.596		Valid
6	0.631	0.517		Valid
7	0.586	0.737		Valid
8	0.564	0.543		Valid
9	0.655	0.834		Valid
10	0.510	0.848		Valid
11	0.555	0.690		Valid
12	0.576	0.594		Valid
13	0.535	0.658		Valid
14	0.636	0.597		Valid
15	0.626	0.528		Valid
16	0.692			Valid
17	0.587			Valid
18	0.561			Valid
19	0.588			Valid
20	0.628			Valid

Dari tabel 1. di atas terlihat bahwa semua butir pernyataan instrumen tingkat pendapatan nelayan dan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak 35 butir soal bisa dikatakan valid. Karena semua indikator pada tabel di atas mempunyai *rhitung* (*Pearson Correlation*) menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner baik variabel menunjukkan nilai lebih besar dari pada rtabel yang memiliki koefesien validitas yakni sebesar 0,412 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah valid.

b. Uji Realibilitas

Koefisien realibilitas diperoleh dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer SPSS 20.0. Apabila nilai *Alpha Cronbach* >

0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya dikatakan reliabel. Hasil reliabilitas instrumen secara rinci ada pada lampiran dan hasil uji reliabilitas instrumen secara ringkas disajikan pada tabel. 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	r tabel	Kriteria
Pendapatan Nelayan	0,901	0,6	Reliabel
Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak	0,880		

Berdasarkan hasil pengujian dapat di peroleh bahwa angket tentang tingkat pendapatan nelayan (X) dan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak (Y) yang telah di susun peneliti dengan r tabel adalah sebesar 0,901 dan 0,880. Hasil pengujian *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner variabel menunjukkan nilai koefisien reabilitas ini lebih besar dari 0,6 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah reliabel.

c. Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini, pemenuhan kebutuhan pendidikan anak merupakan variabel endogen sehingga residu harus berdistribusi normal untuk memenuhi syarat pengujian regresi, uji normalitas data menggunakan bantuan komputer software SPSS relase 20.0.

Tabel 3. Uji Normalitas Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak
N		33
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	64.91
	Std. Deviation	4.792
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.875
Asymp. Sig. (2-tailed)		.428

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 3. dapat di simpulkan bahwa pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikan pada baris *Kolmogorov- Smirnov Asymp. Sig.* sebesar 0,875 ddengan nilai signifikan 0,428. Karena nilai signifikan

variabel lebih besar dari 0.05 ($0,875 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa residual persamaan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak yang diteliti berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi.

Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi yang dilakukan dengan bantuan SPSS menghasilkan temuan yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	19.568	10.096		1.938
	Pendapatan Nelayan	.527	.117	.629	.062

a. Dependent Variable: Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak

Berdasarkan tabel 4. Hasil analisis regresi di atas dengan menggunakan bantuan Program SPSS maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 19,568 + 0,527X$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 19,568 menunjukkan bahwa jika variabel pendapatan nelayan sama dengan nol maka pemenuhan kebutuhan pendidikan anak bernilai 19,568 data asumsi hal-hal lain konstan.
- Nilai Koefisien regresi pendapatan nelayan sebesar 0,527 menunjukkan bahwa apabila pendapatan nelayan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka pemenuhan kebutuhan pendidikan anak akan meningkat sebesar 0,527. Satuan dengan asumsi hal-hal lain bersifat konstan. Nilai koefisien regresi yang positif yang mengindikasikan adanya pengaruh positif pendapatan nelayan terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.

Uji Regresi Secara Parsial

Berikut adalah hasil pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS:

Tabel 5. Hasil Penentuan Kriteria Uji Regresi Secara Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	19.568	10.096		1.938
	Pendapatan Nelayan	.527	.117	.629	.062

a. Dependent Variable: Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak

Berdasarkan hasil analisis tabel 5, nilai t-hitung untuk variabel pendapatan nelayan adalah 4,500, untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak, nilai t-tabel dihitung dengan tingkat signifikansi statistik 5%. Nilai t-tabel yang diperoleh adalah 1,696. Perbandingan menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel. Hal ini mengantarkan pada penolakan H_0 , dengan demikian tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pendapatan nelayan terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.

Berdasarkan penelitian ini, terbukti bahwa pendapatan nelayan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Oleh karena itu, langkah berikutnya adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak tersebut.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dianalisis untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai ini berkisar antara 0% hingga 100%, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan proporsi penjelasan yang lebih besar. Berikut tingkat kecocokan antara variabel dalam model regresi pendapatan nelayan terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak berikut ini:

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.395	.376	3.786

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Nelayan

b. Dependent Variable: Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak

Dari analisis tabel 6, menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar **0,395**, yang mengindikasikan bahwa **39,5%** variasi pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di wilayah pesisir desa botubarani di pengaruhi oleh besar kecilnya tingkat pendapatan nelayan. Hal ini menandakan hubungan positif antara pendapatan nelayan terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, dimana semakin baik pendapatan nelayan, semakin meningkat pula pemenuhan kebutuhan pendidikan anak tersebut, **60,5%** sisanya, atau nilai residu, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diinvestigasi dalam penelitian ini.

Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Di Kawasan Pesisir Desa Botubarani, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini memusatkan perhatian pada dua variabel utama, yaitu pendapatan nelayan (X) dan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak (Y).

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial, nilai t-hitung untuk variabel pendapatan nelayan adalah 4,500, untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak, nilai t-tabel dihitung dengan tingkat signifikansi statistik 5%. Nilai t-tabel yang diperoleh adalah 1,696. Perbandingan menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel. Hal ini mengantarkan pada penolakan H_0 , dengan demikian tingkat kepercayaan 95% dapat di simpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pendapatan nelayan terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.

Berdasarkan hasil analisis, di temukan bahwa pendaptan nelayan memiliki dampak besar terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di wilayah pesisir desa botubarani. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator pendapatan bersih memiliki jawaban responden yang paling tinggi dengan nilai rata-rata 4,35, setelah itu pendapatan kotor memiliki jawaban responden dengan nilai rata-rata 4,30, setelah itu harga jual rata-rata memiliki jawaban responden dengan nilai rata-rata 4,29, dan setelah itu volume hasil tangkapan memiliki jawaban responden dengan nilai rata-rata 4,26. Semua indikator memiliki skor tinggi dan konsisten dalam kategori (Tinggi).

- Indikator pendapatan bersih menunjukkan bahwa nelayan telah memperoleh hasil penghasilan bersih setelah dikurangi semua biaya operasional seperti bahan bakar, perawatan perahu, dan kebutuhan lain selama proses 1 kali turun melaut. Pendapatan bersih ini mencerminkan tingkat kesejahteraan ekonomi yang sebenarnya dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pemenuhan pendidikan anak. Oleh karena itu, penting bagi nelayan untuk mengelola hasil tangkapan dengan efisien dan menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi ekonomi agar pendapatan bersih tetap stabil dan mendukung peningkatan kualitas hidup.
- Indikator pendapatan kotor menunjukkan bahwa nelayan telah memperoleh total penghasilan dari aktivitas melaut sebelum dikurangi biaya operasional. Hal ini mencerminkan kemampuan nelayan dalam menghasilkan pendapatan secara menyeluruh dari hasil tangkapan. Pendapatan kotor yang tinggi menunjukkan adanya potensi ekonomi yang kuat dan produktivitas kerja yang optimal. Oleh karena itu,

penting untuk memperhatikan keberagaman hasil tangkapan, musim penangkapan, serta strategi melaut yang tepat agar pendapatan kotor dapat meningkat dan menjadi dasar penguatan ekonomi keluarga nelayan.

- Indikator harga jual rata-rata menunjukkan bagaimana pendapatan nelayan dapat dipengaruhi oleh variasi dalam harga jual hasil tangkapan ikan. Hal ini berperan penting dalam menjaga kestabilan pendapatan mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan dasar, termasuk pendidikan. Perubahan harga jual yang terjadi perlu dihadapi dengan strategi yang tepat, agar pendapatan tetap optimal dan mampu mendukung kesejahteraan keluarga nelayan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberagaman strategi dan penyesuaian dengan kondisi pasar serta kebutuhan lokal sangat diperlukan, agar pendapatan nelayan tetap stabil dan dapat mendukung kualitas hidup mereka dengan baik.
- Indikator volume hasil tangkapan menunjukkan bahwa nelayan mampu memperoleh jumlah tangkapan yang bervariasi dalam setiap kali melaut. Hal ini membuktikan adanya kemampuan dan strategi yang digunakan dalam meningkatkan hasil laut yang diperoleh. Volume tangkapan yang konsisten dan mencukupi akan membantu nelayan memperoleh pendapatan yang optimal. Oleh karena itu, keberagaman teknik penangkapan serta penyesuaian dengan musim dan kondisi laut menjadi penting agar hasil tangkapan tetap tinggi dan mendukung kesejahteraan ekonomi keluarga nelayan.

Dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran pengaruh dari Pendapatan nelayan terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak sebesar 39,5%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Pengaruh ini menggambarkan kontribusi yang signifikan dari faktor-faktor tersebut dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak untuk merasakan yang namanya bersekolah. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa Pengaruh Pendapatan Nelayan sebesar 39,5% Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak di Desa Botubarani, dapat disimpulkan bahwa pendapatan nelayan memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Faktor-faktor lain yang mungkin turut mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pendidikan anak seperti adanya pemberiaan beasiswa dari pemerintah daerah/pemerintah pusat untuk anak-anak nelayan. Kontribusinya cukup besar di dibandingkan dari pendapatan nelayan, karena jika seseorang anak nelayan mendapatkan suatu beasiswa dari pemerintah itu akan sangat membantu untuk pemenuhan kebutuhan

pendidikan anak di wilayah pesisir. Tetapi perlu juga di padukan dengan faktor-faktor lain yang mendukung.

Hal ini sejalan dengan Teori ekonomi keluarga yang dikemukakan oleh (Dewi, 2021) menyatakan bahwa pendapatan keluarga berperan penting dalam menentukan kualitas hidup, termasuk dalam aspek pendidikan. Ketika pendapatan meningkat, keluarga memiliki lebih banyak sumber daya untuk mendukung pendidikan anak, seperti biaya sekolah, buku, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini di dukung pendapat dari (Sihaloho, 2018) menjelaskan bahwa pendapatan yang stabil dan memadai memberikan peluang lebih besar bagi orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, terutama dalam konteks masyarakat nelayan yang sering menghadapi ketidakpastian pendapatan. Dalam konteks ini, peningkatan pendapatan nelayan dapat meningkatkan kapasitas keluarga untuk berinvestasi pada pendidikan anak-anak nelayan, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mendukung pendidikan.

Hal ini di dukung pendapat dari Susanto (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pendapatan rumah tangga nelayan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pendidikan yang dapat diperoleh oleh anak-anak nelayan, dengan menunjukkan adanya hubungan langsung antara tingkat pendapatan keluarga dan akses terhadap pendidikan yang memadai (Ro et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh (Khumairotusyifa et al., 2020), yang menegaskan bahwa pendapatan keluarga berperan penting dalam menentukan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak, serta memberikan dampak signifikan terhadap keberlanjutan dan kualitas pendidikan yang diterima oleh generasi muda.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa Pendapatan Nelayan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pemenuhan Kebutuhan pendidikan anak. Artinya, semakin tinggi pendapatan nelayan, semakin tinggi pula pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan teoritis empiris dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan nelayan terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di Wilayah Pesisir Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik nilai variabel pendapatan nelayan, maka akan semakin meningkat pula pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di Wilayah Pesisir Desa Botubarani

Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Besar pengaruh pendapatan nelayan terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di wilayah pesisir desa botubarani mencapai 39,5% sedangkan sisanya sebesar 60,5% pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di pengaruhi oleh variabel lain seperti pemeberian beasiswa dari pemerintah, ketersediaan sarana dan pra sarana yang terjangkau, dan memotivasi belajar anak. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa berikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Pemerintah disarankan agar dapat merancang program pelatihan dan pemberdayaan ekonomi yang spesifik untuk nelayan di Wilayah Pesisir Desa Botubarani. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan nelayan dalam mengelola usaha perikanan dan memanfaatkan sumber daya alam secara lebih efektif, sehingga pendapatan nelayan meningkat.
- 2) Pemerintah disarankan untuk dapat menyediakan beasiswa atau bantuan pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi ekonomi keluarga nelayan, khususnya untuk anak-anak nelayan di Desa Botubarani. Beasiswa atau bantuan ini dapat diarahkan pada anak-anak nelayan yang berprestasi tetapi terkendala dalam hal biaya pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Dewi, B. S. (2021). *Analisis pendidikan sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan individu*. <http://blog.umy.ac.id/wulanraraapp/2018/11/02/>
- Ghofur, A. (2016). Konstruksi epistemologi pendidikan Islam. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(2), 239–254.
- Gobel, G. (2020). *Pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Minahasa* (Skripsi, tidak dipublikasikan), 1–85.
- Handajani, H., Relawati, R., & Handayanto, E. (2016). Peran gender dalam keluarga nelayan tradisional dan implikasinya pada model pemberdayaan perempuan di kawasan pesisir Malang Selatan. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.22219/jpa.v1i1.2745>
- Harazni, L., et al. (2016). The experience of mothers and teachers of attention deficit/hyperactivity disorder children, and their management practices for the behaviors of the child: A descriptive phenomenological study. *Journal of Education and Practice*, 7(6), 1–21.
- Kasperski, S., & Holland, D. S. (2013). Income diversification and risk for fishermen. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 110(6), 2076–2081. <https://doi.org/10.1073/pnas.1212278110>

- Khumairotusyifa, L., Lestari, E., & Ihsaniyati, H. (2020). Persepsi pemuda desa di Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali terhadap pekerjaan sebagai petani. *Prosiding Seminar Nasional*, 4(1), 260–268. <https://jurnal.fp.uns.ac.id/index.php/semnas/article/view/1671>
- Kusumawati, N. A., Dian, K., Purwadi, A., & Universitas Sebelas Maret. (2024). Implementasi teori kebutuhan Maslow dalam pembelajaran abad 21: Pendekatan psikologi humanistik. 5445(April), 98–112.
- Manurung, M., Saragih, A. L., & Universitas Asahan. (2025). Konsep upah pekerja nelayan di Kabupaten Asahan, Batu Bara, dan Tanjung Balai. *Jurnal Ilmu Hukum*, 32(1), 22–45.
- Nainggolan, H. L., Tampubolon, M. M., Ginting, A., Tampubolon, Y. R., Tabah, S., & Panjaitan, T. (2024). Analisis pendapatan dan ketahanan pangan nelayan tradisional di Kota Sibolga, Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 9(2), 147–158.
- Putri, A. K., & Wulandari, A. (2020). Factors influencing the income of fishermen. *Integrated Journal of Business and Economics*, 4(2), 198. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v4i2.298>
- Riski, W. D., & Hajad, V. (2021). Pengaruh kemiskinan terhadap akses pendidikan bagi anak nelayan di Aceh Selatan. *Jurnal Public Policy*, 7(1), 7. <https://doi.org/10.35308/jpp.v7i1.3256>
- Ro, A., Syamsi, A., & Udin, T. (2025). Pendidikan anak nelayan di Desa Eretan Wetan: Pendekatan berbasis komunitas untuk mengatasi tantangan dan mendorong pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan*, 4, 1–12.
- Sihaloho, K. I., & Martua. (2018). Hubungan strategi nafkah rumah tangga nelayan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 1–14.
- Wahyuni, A., & Heldayani, E. (2023). Efektivitas model pembelajaran Make a Match berbantuan media kartu gambar. *Journal on Teacher Education*, 5, 600–607.
- Widodo, A., & Anhar, A. F. (2021). Peran LPPSLH dalam pemberdayaan petani melalui pendampingan pembuatan gula kelapa organik. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, 3(2), 185–200. <https://doi.org/10.18326/imej.v3i1.185-200>